

BAB I

PENDAAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ini telah menimbulkan banyak dampak negatif bagi peradaban, menyebabkan umat manusia mengalami penurunan moral, yang berujung pada bencana kemanusiaan. Untuk mengembalikan nilai-nilai positif tersebut, diperlukan mubaligh atau mubaligh yang mumpuni dan menguasai cara berdakwah yang benar dan lugas, yaitu menguasai ilmu yang banyak dan menguasai keterampilan berdakwah sehingga dapat menyampaikan dan menjelaskan isi risalah Islami dalam segala hal, kasus dan situasi.

Dalam hal ini ada keresahan pada masyarakat tentang minimnya generasi para mubaligh menimbulkan harapan besar pada pondok pesantren khususnya pondok pesantren Daarul Falah agar memupuk tumbuhkan generasi mubaligh yang dapat menjawab keresahan masyarakat.

Untuk mencapai keberhasilan dalam dakwah diperlukan pengarahannya yang terus-menerus atau terus menerus, terutama bagi para pendukung dan pelaksana atau da'i, serta bagi seluruh generasi muda. Karena pada intinya dakwah adalah proses komunikasi atau pemahaman antar individu. Komunikasi adalah pengungkapan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain melalui penggunaan bahasa sebagai sarana penyebaran. Berbicara di depan sekelompok besar orang, sering dikenal dengan public speaking, adalah salah satu komunikasi tersebut.. *Public speaking* tersebut merupakan komunikasi secara lisan (*communication*) di mana seorang pembicara menyampaikan isi pikiran atau perasaannya pada sejumlah audiens atau pendengar dengan tujuan yang sudah ditentukan sesuai dengan apa yang jadi kehendaknya.¹

¹ Kustadi Suhandang, *Mengefektifkan Organisasi* (Jakarta: Gajah Mada University Press, 2009), h.207

Masalah yang dihadapi kali ini adalah tidak semuanya berani maju di hadapan umum salah satu penyebabnya yaitu rasa ketidakpercayaan diri dan bekal pengetahuan atau wawasan yang kurang. Oleh karena itu, kemampuan dalam berbicara sangatlah penting dalam hidup. Untuk meraih keterampilan dalam berbicara adalah yaitu dengan mempelajari *Public speaking*. Karena *Public speaking* adalah suatu ilmu dalam berbicara di hadapan umum dan itu dapat diaplikasikan di mana saja contohnya di Sekolah, Universitas, bahkan di Pondok Pesantren.² Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tradisional, tempat untuk mempelajari, memperdalam, serta mengamalkan apa yang menjadi ajaran-ajaran Islam yang menegaskan betapa penting sebuah moral keagamaan, untuk mencetak santri yang mampu berbicara di hadapan khalayak dengan baik diperlukan wadah yang menaunginya, salah satunya adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat suatu organisasi yang berfungsi untuk menjalankan seluruh kegiatan ke-Islaman. Menjadi seorang santri selalu ditekan supaya bisa memperdalam ilmu dari agama Islam dan dapat mendakwahnya, guna bagi dirinya pribadi atau untuk segenap umat Islam.

Menurut penelitian Mohamad Tobe tentang peranan kegiatan *Muhadhoroh* dalam peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh kabupaten Kuningan, kegiatan tersebut mampu memacu para santri untuk dapat melakukan khitobah (*public speaking*) artinya *muhadhoroh* adalah wadah bagi santri dalam membiasakan diri untuk dapat menguasai *public speaking*. Pada dasarnya *muhadhoroh* adalah sebuah langkah pertama sebagai upaya dalam menyiapkan kader mubaligh, melatih para santri daro sejak belum berani untuk berpidato atau ceramah kemudian

² Mastuhu, *Prinsip pendidikan pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h.55

berani maju, dari yang tidak bisa menjadi bisa atau lebih baik dalam menyampaikan pesan pidatonya kepada para pendengar.³

Pondok Pesantren Daarul Falah terdapat kegiatan ekstrakurikuler *Ittihadul Mubalighin* yaitu suatu badan keorganisasian yang berada di bawah naungan kepengurusan Pondok Pesantren Daarul Falah Careng Kopo Serang Banten yang menghendaki daya hasrat dan gebrakan-gebrakan dinamis, berkewajiban dan bertanggung jawab mendidik serta mempunyai semangat yang tinggi. Dalam kegiatan *Ittihadul Mubalighin* sendiri sudah mengatur kegiatan untuk santri yaitu: khitobah, kajian-kajian keagamaan, musik islami (hadlroh dan marawis), penyelenggaraan festival lomba islami dan lain-lain.

Demikian juga dengan *Ittihadul Mubalighin* dalam memberikan pembinaan kepada santri-santri, dengan menyusun kegiatan seperti mengatur jadwal berpidato bagi para santri dan mengadakan festival lomba. Hal ini didasari supaya para santri terbiasa dalam melatih kemampuan *public speaking*. Di pondok pesantren sendiri peneliti melihat para santri masih mengalami masalah dalam penyampaian pidato, hal tersebut difaktori santri mengalami kecemasan atau ketidaksiapan mental ketika berbicara di podium. Padahal biasanya para santri sudah mempersiapkan materi yang akan dibawakan dengan matang. Para Murobbi (Mentor) memberikan pembelajaran pada santri-santri bagaimana agar tetap stabil berbicara di hadapan orang banyak dengan secara teori dan praktik, juga memberikan contoh dari para Mubaligh kondang lewat video agar lebih mudah meresapi gerak-gerik dan bagaimana para Mubaligh kondang berbicara di hadapan orang banyak.

Maka dari itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Falah dengan judul “PERANAN ITTIHADUL MUBALIGHIN MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM

³ Muhamad Zainal, ”Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma’muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan” (Skripsi strata 1 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon 2017),h.3

KADERISASI MUBALIGH (Studi di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten)''.

B. Rumusan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan terarah sesuai dengan konteks penelitian yang telah disebutkan, maka yang dapat difokuskan peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran *Ittihadul Mubalighin* pada santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten?
2. Bagaimana proses kegiatan *Ittihadul Mubalighin* dalam melatih kemampuan *public speaking* pada santri Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran *Ittihadul Mubalighin* pada santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten.
2. Untuk mengetahui proses kegiatan *Ittihadul Mubalighin* dalam melatih kemampuan *public speaking* pada santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian dapat memberi sokongan bagi wawasan keilmuan terkhusus dalam bidang ilmu komunikasi, serta diharapkan juga dapat dilanjutkan agar supaya penelitian ini bisa lebih akurat lagi.

Secara praktis, sebuah penelitian bisa disebut berhasil bila dapat memberi manfaat atau bisa berguna bagi pendidikan yang diteliti ataupun masyarakatnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pada berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi organisasi maupun instansi tempat dilakukannya penelitian, dapat memberi informasi kepada lembaga yang bersangkutan tentang peranan *Ittihadul Mubalighin* dalam melatih kemampuan *public speaking* santri pondok pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten.
- b. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan informasi terkait peranan *Ittihadul Mubalighin* dalam melatih kemampuan *public speaking* santri pondok pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk membantu penulis dalam penelitian ini, studi sebelumnya dikonsultasikan sebagai referensi dan sumber. Peneliti telah menelaah studi-studi terdahulu dari sejumlah e-journal yang relevan dengan topik yang dibahas dalam studi ini, seperti public speaking dan teknik komunikasi. Tabel di bawah membandingkan bagaimana temuan studi ini dibandingkan dengan evaluasi sebelumnya dan kontribusinya:

Pertama, adalah tentang Efektivitas Penguasaan Retorika dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di Kalangan Siswi SMP Galih Agung yang dilakukan oleh Feny Yuana, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan pada tahun 2009. Temuan studi tersebut mendukung anggapan bahwa Feny Yuana menggunakan strategi komunikasi wicara yang mendorong tumbuhnya sifat-sifat baik pada mahasiswi. Tekniknya antara lain menulis teks pidato, kemudian membangkitkan semangat atau inspirasi dalam diri sendiri dan memasukkannya ke dalam rutinitas sehari-hari. Penjelasan studi ini tentang

bagaimana isyarat nonverbal termasuk nada, pengucapan, dan kelancaran (kejelasan) ketika berbicara di depan umum.⁴

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini menguji kemampuan pendekatan komunikasi tuturan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Galih Agung untuk berbicara di depan umum.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni mahasiswi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda 2010. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi substansial antara kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum di kalangan mahasiswa Universitas Mulawarman, Samarinda yang terdaftar di program studi psikologi pada tahun 2009 dan 2010. Berdasarkan hal tersebut, ketakutan mahasiswa terhadap berbicara di depan umum menurun seiring dengan meningkatnya tingkat kepercayaan diri mereka dan sebaliknya, seiring dengan meningkatnya tingkat kepercayaan diri mereka.⁵

Para peneliti menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana taktik komunikasi MC mungkin efektif dalam mengarahkan acara festival musik indie outdoor, menyoroti perbedaan antara penelitian mereka dan penelitian Sri Wahyuni.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Linda Wulandari dari mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember pada tahun 2009. Isu utama dalam penelitiannya adalah bagaimana menggunakan retorika verbal dan nonverbal sehubungan dengan taktik yang digunakan oleh pembawa acara Indonesia Lawyers Club TV One. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi presenter dalam menggunakan teknik persuasi, bersama dengan penggunaan retorika verbal dan nonverbal, dapat memberikan efek senang atau tidak

⁴ Feny Yuana, *Efektivitas Penguasaan Retorika dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di Kalangan Siswi SMP Galih Agung*, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009

⁵ Sri Wahyuni, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*, Universitas Mulawarman Samarinda, 2010

senang pada pendengar, tergantung bagaimana cara penyampaiannya sehingga pendengar dapat akhirnya mudah memahami apa yang dikatakan.⁶

Kajian ini mengkaji kajian verbal tentang penggunaan diksi, yang menyampaikan informasi kepada pendengar sekaligus berfungsi sebagai simbol untuk konsep. Selain itu, Ayu Linda Wulandari membahas tentang penggunaan klimaks, antiklimaks, kelumpuhan, antitesis, repetisi, metafora, dan pola bahasa retorik dalam retorika verbal. Tidak seperti retorika nonverbal, yang menggunakan strategi persuasi. Penelitian ini berbeda dengan peneliti dimana subjek penelitiannya adalah presenter TV. Antara tambahan, ada perbedaan dalam audiensi yang diselidiki. Ayu Linda berpendapat bahwa agar komunikasi dapat terjadi, pemirsa harus terlibat satu sama lain baik secara langsung maupun dari rumah. Berbeda dengan peneliti, MC dan penonton yang sering berinteraksi langsung menjadi subjek penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aan Mohamad Burhanudin (2016) yang berjudul “Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati: Problematika Dan Solusinya”. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian ini. Metode studi kasus lebih difokuskan pada penelitian kualitatif ini. Ada dua kategori data dalam sumber ini: data utama dan data sekunder. Seluruh partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati.⁷

Temuan studi menunjukkan bahwa jurusan KPI masih memiliki keterampilan berbicara di depan umum yang buruk. Pasalnya, masih banyak KPI jurusan yang belum bisa berbicara atau masih enggan mengatakan apa yang akan dibicarakan. berbicara di depan audiens. Ketidakmampuan mahasiswa jurusan KPI untuk mengungkapkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, kurangnya minat belajar, kurangnya rasa ingin tahu, kurangnya kepercayaan diri, pengalaman negatif mereka sebelumnya dengan berbicara

⁶ Ayu Linda Wulandari, *Strategi Retorika Pembawa Acara Dalam Indonesia Lawyers Club Di Tv One*, Universitas Jember, 2009

⁷ Aan Mohamad Burhanudin, *Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati: Problematika Dan Solusinya*, IAIN Syekh Nurjati, 2016

di depan umum, dan suasana kelas yang kurang kondusif semuanya berkontribusi terhadap kesulitan mereka. dengan berbicara di depan umum. kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan KPI dalam berbicara di depan umum.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hermadi Fajar Arifin (2011) yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, Surakarta Solo”. Memanfaatkan metodologi kuantitatif, penyelidikan ini. Populasi penelitian ini adalah 375 santri putri kelas 2 dan 3 Aliyah dan SMA di Pesantren Modern Assalaam Surakarta, Solo. Menurut temuan penelitian, semua jenis komunikasi, termasuk komunikasi interpersonal, meningkat secara signifikan oleh variabel kepercayaan diri. Kesamaan variabel bebas yaitu kepercayaan diri relevan dengan penelitian yang telah dilakukan. Variabel dependen, khususnya kemampuan public speaking, pada penelitian sebelumnya adalah letak perbedaannya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini menguraikan tentang peranan *Ittihadul Mubalighin*, kemampuan public speaking dan retorika.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Daarul Falah meliputi profil, struktural pengurus, visi dan misi, tujuan lembaga, sejarah berdirinya, sumber daya manusia, kegiatan ekstrakurikuler.

BAB IV PEMBAHASAN DAN TEMUAN PENELITIAN, dalam bab ini mengenai penjelasan hasil data dan temuan penelitian hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten. Data dan temuan tersebut terkait dengan bagaimana

Ittihadul Mubalighin berperan dalam membina santri Pondok Pesantren Daarul Falah.

BAB V PENUTUP, bab ini adalah bagian akhir penulisan skripsi, meliputi simpulan, implikasi, dan saran atas penelitian yang telah dibahas dalam skripsi ini.